

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manajemen pasti selalu ingin organisasi yang mereka kelola mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, anggota individu dalam organisasi mungkin mempunyai tujuan pribadi masing-masing yang tidak sejalan dengan tujuan organisasi. Organisasi akan kesulitan berkembang jika tidak ada keselarasan tujuan dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat menyelaraskan tujuan tersebut dengan pengendalian manajemen yang baik. Tujuan suatu perusahaan akan tercapai jika kemampuan manajemen dalam membuat suatu sistem perencanaan dan pengendalian baik, dimana komponen utamanya adalah penyusunan anggaran. Anggaran merupakan alat manajemen untuk mendukung entitas ekonomi dalam melaksanakan kegiatannya. Setiap organisasi baik organisasi swasta ataupun organisasi publik dalam melaksanakan tugasnya akan merumuskan berbagai strategi organisasi dalam bentuk anggaran. Melalui anggaran akan diketahui seberapa besar kemampuan organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat karena dalam Undang-Undang Dasar (UUD) mengharuskan setiap warga negara berhak menempuh pendidikan minimal 9 tahun. Tingkat pendidikan masyarakat dewasa ini memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kemiskinan masyarakat. Sebagai wujud komitmen pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan

pendidikan berdasarkan Undang – Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Melalui Dinas Pendidikan Nasional pemerintah memperoleh sejumlah laporan dan informasi tentang pendidikan mengenai jumlah instansi pendidikan yang tersebar di masing-masing wilayah. Dengan adanya penyebaran informasi yang diberikan kepada pemerintah, maka dalam rangka meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan proses penyusunan anggaran diterapkan penyusunan anggaran secara partisipatif.

Fenomena yang terjadi dalam proses penyusunan anggaran di sekolah adalah masalah manajemen keuangan. Masalah – masalah yang ada antara lain mengenai penyalahgunaan keuangan untuk memperkaya diri (korupsi), dan pembelanjaan keuangan yang tidak tepat guna. Korupsi memang sudah menjamur di mana-mana, baik instansi swasta maupun negeri, termasuk juga di sekolah. Korupsi adalah tindakan memperkaya diri dengan berbagai cara yang melanggar aturan hukum. Korupsi / penyalahgunaan keuangan di sekolah sebenarnya bisa dilakukan oleh siapa saja, tetapi yang seringkali terjerat dalam kasus korupsi atau penyalahgunaan keuangan ini biasanya adalah kepala sekolah yang sebagai manajer / pengelola memiliki keleluasaan dalam mengendalikan uang. Kebijakan-kebijakan yang di keluarkan kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah ataupun sebaliknya rencana dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah tidak sesuai dengan kebijakan yang diterapkan. Hasil penelitian Indonesia Corruption Watch (ICW) sepanjang

tahun 2007 hingga 2010 membuktikan bahwa korupsi di sekolah ternyata sangat memprihatinkan.

Dalam proses penyusunan anggaran perlu adanya keterlibatan seorang individu agar individu tersebut termotivasi dan bertanggung jawab dalam melakukan berbagai upaya maksimal untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan bersama. Partisipasi dalam penyusunan anggaran lebih memungkinkan manajer tingkat bawah/menengah untuk melakukan negosiasi mengenai target anggaran yang akan dicapai bersama. Partisipasi anggaran juga menyediakan kesempatan manajer tingkat bawah/menengah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan atasannya agar target anggaran mereka dapat tercapai. Anggaran yang berhasil dapat mencerminkan keberhasilan individu.

Walaupun partisipasi penganggaran dipandang merupakan teknik penganggaran yang paling ideal, namun banyak peneliti yang menjelaskan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh pada terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*) (Lau & Eggleton, 2003; Linn, Casey, Johnson, & Ellis, 2001; Maiga, 2005; Merchant, 1985; dan Nouri & Parker, 1996) dalam Putranto (2012). *Budgetary slack* merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Menurut Merchant (1985) dalam Resen (2014) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan anggaran adalah kekakuan dalam mengontrol anggaran. Pengertian *budgetary slack* juga dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari perusahaan (Anthony dan Govindaradjan (2001) dalam Resen (2014).

Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Untuk mencapai tujuan dalam perusahaan, anggaran seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan, tetapi dengan adanya asimetri informasi ini, informasi manajer tingkat bawah/menengah lebih baik dari pada manajer tingkat atas. Dengan informasi yang ada pada manajer tingkat bawah/menengah maka mereka mengambil kesempatan dari partisipasi penyusunan anggaran dengan memberikan informasi yang bias, serta membuat budget yang mudah untuk dicapai sehingga senjangan anggaran dapat terjadi.

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Resen (2014) mengenai pengaruh partisipasi anggaran, *self esteem* dan *budget empasis* terhadap *budgetary slack* pada hotel berbintang di Denpasar, yang menemukan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran maka akan semakin rendah *budgetary slack* dalam menyusun anggaran, semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin rendah *budgetary slack* dalam menyusun anggaran dan semakin tinggi *budget empasis* maka akan semakin tinggi *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran. Organisasi yang menggunakan anggaran sebagai tolak ukur kinerja menyebabkan bawahan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan penekanan anggaran sehingga dapat menimbulkan *budgetary slack*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa (2013) mengenai analisis pengaruh anggaran partisipatif pada *budgetary slack* dengan 4 variabel moderasi

(Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Badung, Bali), menemukan hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, sementara asimetri informasi memperkuat pengaruh tersebut, sedangkan komitmen organisasi dan budaya organisasi memperlemah hubungan partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Selain itu, tinggi/rendahnya kapasitas individu tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki satu tujuan utama. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa asimetri informasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan mengenai penyusunan anggaran dalam suatu organisasi.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka penerapan dan penyusunan anggaran

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari topik masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, ukuran populasi, teknik pemilihan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai simpulan atas permasalahan dari analisis data dan berisikan saran atas penelitian ini.